

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab dua buah pertanyaan penelitian seperti telah diungkapkan pada Bab I. Petanyaan pertama dalah : “Bagaimana profil atau peta kecerdasan emosional mahasiswa program D2 PGSD UPI Kampus Tasikmalaya ?”; pertanyaan kedua : “Program bimbingan dan konseling seperti apa yang disusun berdasar pada peta kecerdasan emosional tersebut ?”

Untuk dapat mengungkap peta kecerdaan emosional mahasiswa perlu ada alat atau instrumennya, maka penelitian ini pun dirancang untuk menghasilkan instrumen yang baik yang dapat menghasilkan peta kecerdasan emosional.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini akan mendeskripsikan tiga simpulan hasil penelitian.

Simpulan pertama adalah telah dihasilkan instrumen Pemetaan Kecerdasan Emosional (IPKE) bagi remaja atau mahasiswa. Instrumen ini merupakan modifikasi dari “EQ Executive” susunan Robert K. Cooper dan Ayman Sawaf yang telah diuji cobakan terhadap 40 orang mahasiswa, dianalisis validitas isi, bobot nilai skala setiap pernyataan, daya pembeda, keterpaduan setiap skala dengan skor keseluruhan keterpaduan antar skala, sehingga tersusun Instrumen Pemetaan Kecerdasan Emosional yang memenuhi persyaratan instrumen yang baku; lengkap dengan kriteria konversi untuk setiap skala.

IPKE terdiri dari 99 pernyataan yang tersebar pada 21 skala. Skala 1 (Peristiwa Dalam Hidup), Skala 2 (Tekanan Kegiatan), dan Skala 3 (Tekanan Masalah Pribadi) bertujuan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tekanan situasi saat ini. Kompetensi Keterampilan Emosi akan terungkap melalui Skala 4 (Kesadaran Diri Emosi), Skala 5 (Ekspresi Emosi) dan Skala 6 (Kesadaran Emosi Terhadap Orang Lain). Kompetensi kecakapan emosi diungkap melalui skala 7 (Intensionalitas), Skala 8 (Kreativitas), Skala 9 (Ketangguhan), Skala 10 (Hubungan antar Pribadi), sedangkan Skala 11 (Belas Kasihan). Skala 13 (Sudut Pandang), Skala 14 (Intuisi), Skala 15 (Radius Kepercayaan), Skala 16 (Daya Pribadi) dan Skala 17 (Integritas) ditunjukkan untuk mengungkap kualitas kompetensi nilai dan keyakinan. Hasil-hasil EQ akan terungkap melalui Skala 18 (Kesehatan Secara Umum), Skala 19 (Kualitas Hidup), Skala 20 (Hubungan Dengan Orang Lain), dan Skala 21 (Kinerja Optimal).

Simpulan kedua mendeskripsikan Peta Kecerdasan Emosional mahasiswa.

Peta tersebut menggambarkan bahwa :

- 1 Sebagian besar mahasiswa (lebih dari 50 %) merasakan bahwa peristiwa hidup saat ini, kegiatan yang dilaksanakan termasuk perkuliahan dan masalah pribadi sebagai sumber tekanan bagi mereka. Hal ini perlu disikapi dengan segera. Ada kekhawatiran kondisi seperti ini lama kelamaan akan berpengaruh pada kinerja lain.

- 2 Keseluruhan indikator Kecerdasan Emosional seperti diungkapkan di atas (21 indikator) memperlihatkan kualitas tergolong rendah, kecuali Kesehatan

Secara Umum dan Kinerja Optimal (76% sudah tergolong baik). Hal ini menunjukkan perlu ada program untuk mengembangkan kecerdasan emosional mahasiswa.

3 Kontribusi dari keterampilan emosi, kecakapan emosi, nilai dan keyakinan terhadap kesehatan secara umum sebesar 12 % yang paling besar kontribusinya adalah 6,45 % dari aspek integritas. Kontribusi aspek-aspek ini tergolong kecil karena kualitas kecerdasan emosional masih tergolong rendah.

4 Kualitas hidup dipengaruhi oleh keterampilan emosi, kecakapan emosi, nilai dan keyakinan sebesar 50,70 % dan yang paling besar pengaruhnya 39,56 % aspek belas kasihan. Hal ini disebabkan karena 61 % mahasiswa telah menunjukkan kualitas yang tergolong tinggi pada aspek belas kasihan.

5 Kontribusi kecerdasan emosional terhadap kemampuan melaksanakan hubungan dengan orang lain sebesar 39,10 %. Kontribusi yang paling besar dari aspek belas kasihan (21,62 %).

6 Kinerja Optimal mendapat dukungan dari kecerdasan emosional sebesar 32 %. Dukungan yang paling besar dari aspek Intensionalitas sebesar 20,25 %.

Simpulan kedua ini memberikan petunjuk supaya segera ada upaya yang sistematis, terprogram dan berkesinambungan untuk mengembangkan kecerdasan emosional.

Simpulan ketiga menginformasikan sudah terbentuk satu Program Hipotetis Bimbingan dan Konseling berbasis Kecerdasan Emosional. Isi program meliputi :

- a. Rasional berisi tentang paparan keinginan berkiprah turut meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

b. Karakteristik kebutuhan mahasiswa sesuai dengan peta kecerdasan emosional,

c. Visi dan Misi.

Visi Bimbingan dan Konseling berbasis kecerdasan emosional adalah mengembangkan mahasiswa menjadi calon guru yang iman dan taqwa, memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial. Sehingga mereka mampu memberikan kontribusi yang bermakna baik bagi diri sendiri, bangsa dan negara.

Adapun misi Bimbingan dan Konseling berbasis kecerdasan emosional adalah : memfasilitasi lingkungan perkembangan yang sehat sehingga memperlancar tercapainya pembentukan calon guru yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, sosial dan emosional, sehingga mereka bermakna bagi diri sendiri, keluarga, bangsa dan negara.

d. Tujuan Program Bimbingan dan Konseling berbasis kecerdasan emosional : mahasiswa memiliki kesadaran diri, mengelola diri, memiliki kesadaran sosial dan dapat mengelola relasi.

e. Struktur Program Bimbingan dan Konseling berbasis kecerdasan emosional berisi paparan tentang : Jenis layanan, Tujuan, Materi, Strategi, Evaluasi, Waktu dan Keterangan.

B. Rekomendasi

1. Bagi UPI
 - a. UPI segera membentuk UPT (Unit Pelaksana Teknis) BK lengkap dengan sistem pendukungnya di UPI Kampus Tasikmalaya.
 - b. Melaksanakan *in service training* bagi semua Dosen PA (Pembimbing Akademik), UPI Kampus Tasikmalaya, tentang bimbingan dan konseling.
 - c. Mengadakan pelatihan peningkatan kecerdasan emosional bagi dosen dan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) di UPI Kampus Tasikmalaya.

2. Bagi Pengguna Hasil Penelitian
 - a. Melaksanakan uji kelayakan Program BK berbasis Kecerdasan Emosional di kampus masing-masing, terutama bagi UPI Kampus Tasikmalaya
 - b. Mencoba menggunakan program ini sebagai salah satu program alternatif untuk melengkapi program yang sudah ada.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Melaksanakan uji coba instrumen "EQ Executive" yang disusun Robert K. Cooper dan Ayman Sawaf pada sampel yang lebih besar, jenjang pendidikan yang berbeda, lingkungan kultural yang lebih bervariasi sehingga dihasilkan instrumen pemetaan kecerdasan emosional yang lebih *standardized*.
 - b. Melaksanakan penelitian mengkaji validitas eksternal, reliabilitas dan keterpaduan setiap pernyataan terhadap skor keseluruhan setiap skala dan



keterpaduan setiap pernyataan terhadap skor kecerdasan emosional keseluruhan.

- c. Melaksanakan penelitian dengan menggunakan IPKE pada sampel yang lebih besar di berbagai kampus UPI, sehingga terbentuk Peta Kecerdasan Emosional mahasiswa UPI.
- d. Melaksanakan penelitian yang menghasilkan program Bimbingan dan Konseling berbasis Kecerdasan Emosional yang dapat digunakan oleh seluruh Kampus UPI.
- e. Melaksanakan studi komparatif penggunaan IPKE yang menggunakan skala baik sekali, baik, sedang, kurang (kualitatif) dengan IPKE yang menggunakan angka 4-3-2-1-0 (kuantitatif). Hal ini didasari keluhan mahasiswa responden IPKE pada waktu penelitian, mereka merasa kebingungan disatu sisi ada skala kualitatif disisi lain ada skala kuantitatif.





